

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian terjun lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan memiliki istilah penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan cara observasi ke lapangan atau ke tempat yang akan menjadi objek penelitian.¹ Penelitian ini dilakukan dengan metode studi langsung ke lapangan, dengan mengunjungi Panti Asuhan Darul Hadlonah di Kudus untuk mengumpulkan data langsung dari sumber. Objek penelitian adalah rancangan dakwah dalam membingkai aktivitas dakwah para anak panti. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dengan melakukan penelitian langsung, peneliti dapat mendapatkan data yang faktual dan mendalam tentang bagaimana aktivitas dakwah para anak panti diatur dan dijalankan di dalam lingkungan panti tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan dakwah di panti asuhan dan memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi dakwah yang lebih efektif dan relevan di Lembaga panti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian dan pendekatan apresiasi yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari karakter sosial dan persoalan yang ada di sekitar. Metode penelitian kualitatif menekankan pada analisis mendalam terhadap suatu persoalan, dengan menerapkan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yang melibatkan pemeriksaan kasus per kasus. Jenis pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yang berarti data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis untuk mengembangkan pemahaman dan teori yang baru. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana aktivitas dakwah para anak panti diatur dan dijalankan, serta untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan spiritual di lingkungan Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif bersifat signifikan dengan apresiasi

¹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 14.

² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28-29.

pada suatu makna yang terjadi untuk melandasi karakter objek yang akan diteliti.³ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan beragam dari suatu konteks tertentu, baik itu proses, interaksi, maupun makna yang terkandung di dalamnya. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif kemudian dapat disimpulkan dan dianalisis secara menyeluruh untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap persoalan yang diteliti. Hasil analisis ini kemudian dapat dideskripsikan dalam bentuk penjelasan yang komprehensif dan detail, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memadai tentang fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang realitas sosial dan membangun teori-teori yang relevan dan bermakna.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji desain manajemen dakwah yang digunakan dalam mengatur dan memfasilitasi aktivitas dakwah di Lembaga Panti Asuhan Darul Hadlonah di Kudus. Pemilihan Panti Asuhan Darul Hadlonah sebagai tempat penelitian didasarkan pada keberadaan program-program kegiatan yang telah ditetapkan untuk melibatkan para anak-anak panti secara aktif dalam aktivitas keagamaan dan pembinaan mental. Program-program ini mencakup sholat berjamaah, pengajian, pembinaan mental, serta partisipasi dalam kegiatan nonformal dan informal. Panti Asuhan ini terletak di jalan Pramuka-Kiri Jalan No.24, Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59318. Dengan lokasi yang terperinci ini, penelitian ini dapat dilakukan secara langsung di lapangan, memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendalam bagaimana desain manajemen dakwah diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari di Lembaga panti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah informan yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Dalam konteks ini, subyek penelitian adalah para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah di Kudus. Para pengurus dan pengasuh ini dianggap kunci dalam penelitian ini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan aktivitas dakwah di panti asuhan tersebut serta pengaruhnya terhadap keagamaan dan perkembangan spiritual anak-anak panti. Dengan berinteraksi dan

³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

mewawancarai para informan ini, peneliti akan memperoleh data dan informasi yang relevan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana desain manajemen dakwah diterapkan dan efektivitasnya dalam meningkatkan keagamaan di Lembaga panti. Dengan demikian, peran informan dalam penelitian ini sangat penting karena mereka dapat memberikan wawasan yang berharga dan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan 2 sumber data, sebagaimana berikut ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang tidak jauh dari informan atau sumber data, serta dapat dimaksudkan data primer merupakan data yang disampaikan secara langsung.⁴ Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah di Kudus, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan. Melalui interaksi langsung dengan subyek penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang pelaksanaan aktivitas dakwah di panti asuhan tersebut. Dengan demikian, data primer ini menjadi sumber yang penting dalam membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang sedang dikaji.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber yang telah ada, seperti artikel, laporan, buku, jurnal, atau dokumentasi lainnya yang telah dipublikasikan oleh pihak-pihak lain sebelumnya. Data sekunder ini bisa mencakup hasil penelitian sebelumnya, statistik resmi, laporan pemerintah, atau informasi dari organisasi non-pemerintah. Peneliti dapat menggunakan data sekunder ini untuk mendukung atau melengkapi data primer yang diperoleh dari penelitian mereka sendiri. Data sekunder ini bisa menjadi sumber yang berharga dalam penelitian karena memberikan konteks dan informasi tambahan yang relevan tentang topik yang sedang diteliti.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam memperoleh data

⁴ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 127.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 309.

sekunder penelitian mendapatkan data dan dokumen dokumen yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang paling utama didalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah memperoleh data. Didalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dikerjakan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih maksimal pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Berikut teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses peninjauan dengan penyajian yang logis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal yang utama adalah menekankan pada pengamatan dan impresi yang diperoleh oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung dan kontinu. Observasi dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu partisipatif dan non-partisipatif. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan yang sedang diamati secara langsung, sementara observasi non-partisipatif dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan tersebut. Kedua metode observasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tergantung pada tujuan penelitian dan situasi yang sedang diamati. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika suatu fenomena yang diamati.⁷

Dengan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Darul Hadlonah di Kudus. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung interaksi antara pengasuh dan anak-anak panti dalam konteks kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, pengajian, atau kegiatan lainnya. Observasi langsung ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendalam tentang bagaimana desain manajemen dakwah diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan tersebut. Dengan

⁶ Hardani, Husnu Abadi, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Ilmu Group, 2020), 120-121.

⁷ Hardani, Husnu Abadi, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123-124.

demikian, teknik observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan praktik-praktik keagamaan yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara pewawancara dan informan secara langsung dan bertatap muka. Pewawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam dari informan mengenai topik penelitian. Alat yang digunakan dalam wawancara disebut pedoman wawancara atau paduan wawancara, yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam sesi wawancara. Pedoman wawancara ini membantu pewawancara untuk menjaga fokus dan kelancaran wawancara serta memastikan bahwa semua topik yang relevan tercakup dalam pembicaraan. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang sudut pandang, pengalaman, dan pemikiran informan terkait dengan topik penelitian, sehingga menjadi salah satu metode yang sangat berguna dalam mendapatkan data kualitatif yang berkualitas.⁸ Sehingga keterangan atau informasi yang diperoleh secara langsung tidak ada manipulasi data.

Penggunaan teknik wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini mengharuskan peneliti untuk menyiapkan pedoman wawancara sebelumnya. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan atau topik-topik yang akan dibahas selama sesi wawancara. Namun, dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang memiliki pertanyaan yang sangat terinci dan terpola, wawancara semi-terstruktur memberikan kebebasan bagi pewawancara untuk mengeksplorasi topik secara lebih luas dan mendalam, sesuai dengan respons dan tanggapan dari informan. Dengan demikian, pedoman wawancara pada teknik ini lebih bersifat panduan daripada aturan ketat, memungkinkan pewawancara untuk mengikuti alur wawancara sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan percakapan. Ini memastikan bahwa penelitian memperoleh data yang kaya dan relevan, sambil tetap

⁸ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

mempertahankan struktur yang cukup untuk memastikan bahwa semua topik yang relevan tercakup dalam pembicaraan.⁹

Dalam proses wawancara semi-terstruktur, peneliti memang telah menyiapkan pedoman wawancara sebelumnya sebagai panduan, namun memberikan keleluasaan kepada narasumber untuk menjelaskan dengan lebih bebas dan mungkin menyimpang dari fokus pembahasan yang telah ditentukan. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk memungkinkan penemuan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber didorong untuk memberikan pendapat, ide, dan pandangannya secara lebih luas. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, bahkan jika hal tersebut tidak tercantum dalam pedoman wawancara. Fleksibilitas dalam proses wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul secara mendalam dan menangkap informasi yang mungkin tidak terduga, yang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kompleks tentang topik yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang terdiri dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya, sering kali digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian. Sementara data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara cenderung menjadi data primer karena diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam upaya mendapatkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang fokus penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti foto, teks, wawancara, rencana program, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Data primer dan sekunder ini kemudian dianalisis untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik triangulasi memang merupakan metode yang umum digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau pendekatan yang berbeda untuk mengkonfirmasi atau

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 320

¹⁰ Hardani, Husnu Abadi, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 140.

membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing sumber atau metode tersebut. Dengan memanfaatkan teknik triangulasi, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian karena data diperoleh dari berbagai sumber yang independen dan melalui pendekatan yang berbeda. Hal ini dapat membantu memastikan kredibilitas, reliabilitas, dan validitas data yang diperoleh, serta memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian.¹¹

Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan pendekatan yang efektif untuk menguji integritas data dalam penelitian. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan kedua jenis data tersebut dengan isi dokumen lain yang saling berkaitan. Dengan melakukan perbandingan ini, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yang pada gilirannya dapat membantu dalam memastikan keakuratan dan validitas data. Dengan memanfaatkan triangulasi sumber ini, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan mengurangi kemungkinan bias atau distorsi dalam interpretasi data..

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini digunakan peneliti untuk mengetes keabsahan atas yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Seperti data hasil observasi dicek dengan cara wawancara dan dokumentasi agar dapat menghasilkan data yang benar. Teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengurus Panti Asuhan dengan menanyakan bagaimana rancangan dari manajemen dakwah serta aktivitas dakwah untuk para penghuni Panti Asuhan Darul Hadlonah. Peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan guna untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah yang telah diterapkan anak panti oleh pihak Panti Asuhan Darul Hadlonah. Dokumentasi, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak lupa melakukan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 315.

Teknik triangulasi waktu memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan pada berbagai waktu dan dalam berbagai situasi selama penelitian. Ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan pada berbagai waktu dan kondisi yang berbeda. Dengan memanfaatkan triangulasi temporal, peneliti dapat menilai konsistensi dan kesesuaian data dari waktu ke waktu serta memahami perubahan yang terjadi dalam fenomena yang diteliti seiring berjalannya waktu. Hal ini membantu meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta yang didapat secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dicari bersifat deskriptif, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adapun langkah-langkah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, dan transformasi data umum dari lapangan. Perolehan reduksi data tersebut akan dikerjakan sedemikian itu yang kemudian agar bisa tampak lebih integral. Metode reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi, dan wawancara serta merangkum data dengan cara menulis ulang catatan data yang telah didapat di lapangan, kemudian mentranskrip hasil rekaman wawancara. Reduksi sifatnya tidak langsung jadi akan tetapi dalam cara perkembangannya reduksi ini sifatnya sukensial dan interaktif, didalam prosesnya singkat hasil pendaptan data sumber kedalam bentuk rancangan, subyek, dan kategori.¹²

Reduksi data ini saling berkaitan dengan kesimpulan dan penguraian data. Dalam penelitian ini difokuskan pada desain

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018): 91.

manajemen dakwah Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus dalam mbingkai aktivitas dakwah di Lembaga panti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk kerangka, ringkasan, dan hubungan antar kelompok data. Melalui proses ini, peneliti dapat mengatur dan menyajikan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber data dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data ini membantu meringankan peneliti dalam menafsirkan temuan dan hubungan antar data yang relevan. Selain itu, penyajian data juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan penting lainnya yang mungkin muncul dari analisis data. Dengan demikian, penyajian data memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman dan pengambilan keputusan yang efektif dalam penelitian kualitatif.¹³ Sehingga peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk deskripsi agar peneliti mudah untuk memaparkan secara jelas dan terperinci.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian, yakni menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk menafsirkan makna dari penjelasan yang telah dianalisis dari data penelitian. Selama proses penelitian, bukti-bukti konsekuensi yang logis dikumpulkan dan dianalisis, sehingga pada akhirnya, kesimpulan akhir yang reliabel dapat ditarik.¹⁴ Kesimpulan ini didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap data yang telah dipusatkan, disajikan, dan dipaparkan. Selain itu, dalam menarik kesimpulan, penting untuk melakukan kajian ulang terhadap semua sumber data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dengan demikian, semua informasi atau data yang pada awalnya mungkin tidak jelas dapat diuraikan dengan lebih mudah, terperinci, dan teliti. Ini memungkinkan untuk menyajikan kesimpulan yang kuat dan meyakinkan yang didukung oleh bukti yang solid dari penelitian.¹⁵ Kesimpulan ini akan memverifikasi permasalahan yang diteliti, serta akan mendapatkan simpulan secara umum

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 249.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 140.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 17, No. 33 (2018): 94.

tentang desain manajemen dakwah Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus dalam meringkai aktivitas dakwah di Lembaga panti.

